

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan memadukan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat musholla Ar-Rahman dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Identitas Musholla Ar-Rahman

Nama Madrasah : Musholla Ar-Rahman
Bentuk Pendidikan : Mengaji
Status Kepemilikan : Pribadi
Alamat : Jl.Raya Dasok, Dusun Tegal Sari, Desa
Pademawu Barat, Kabupaten Pamekasan
Desa/Kelurahan : Desa Pademawu Barat
Kecamatan : Pademawu
Kabupaten : Pamekasan
Prooinsi : Jawa Timur
RT/RW :
Nama Dusun : Dusun Tegal Sari
Tanah Milik : Pribadi
No Telpon :

Sejarah awal mula berdirinya musholla Ar-Rahman pada tahun 2015. Tujuan di banggunya lembaga pendidikan yang berbasis tempat mengaji ini karena melihat disekitar banyak sekali anak-anak atapun yang kurang pendidikan agama dan cenderung hanya bermain, sehingga muncul ide untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis tempat untuk mengaji anak-anak supaya anak sekitar bisa menimba ilmu.

Musholla Ar-Rahman didirikan guna untuk membantu pendidikan utamanya terkait dengan keagaam supaya anak-anak di lingkungan sekitar bias bersama-sama belajar utamanya dalam belajar tahfiz al-qur'an. Karena banyak sekali anak-anak disekitar sebelum terbentuknya musholla Ar-Rahman yang kurang dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan al-qur'an. Sehingga dengan adanya musholla Ar-Rahman ini bisa membantu masyarakat sekitar guna untuk mendidik anak-anak dalam proses belajar al-qur'an.

Mengenai Visi dan Misi musholla Ar-Rahman sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya peserta didik yang agamis, berprestasi, dan mandiri.

Misi

- 1) Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengalaman nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mampu menghafal al-qur'an sejak masih dini.
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi diri berdasarkan nilai-nilai agama.
- 4) Mengantarkan anak menuju manusia yang cerdas dalam pemikiran, keterampilan dalam tindakan dan berakhlakul karimah.
- 5) Meningkatkan kesadaran dan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat ataupun organisasi.
- 6) Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan islami.

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan penghafalan tahfidz al-qur'an adalah:

1. Untuk menciptakan generasi yang mampu dalam bidang agama.
2. Mampu menciptakan generasi yang bisa menghafal al-qur'an.
3. Untuk membantu peserta didik dalam penguasaan dan pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta diri berdasarkan nilai-nilai agama.

5. Untuk menengakkan disiplin, keamanan, kebersihan, keserasian, dan kerindangan.

b. Bagaimana metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward pada anak usia sembilan tahun di musholla ar-rahman

Pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan keinginan dan kenyamanan. Salah satu pembelajaran yang juga di terapkan pada anak usia dini atau anak usia sembilan tahun yaitu pembelajaran tahfid al-qur'an, dima pembelajaran keagamaan memang sepatutnya untuk diterapkan atau dibekalkan pada anak semajak masih dini agar tidak terlupakan akibat perkembangan zaman yang semakin pesat.

Berikut hasil temuan dilapangan terkait dengan “Bagaimana metode pembelajaran tahfidz di musholla ar-rahman” dengan mewawancarai bapak Imam Adiningrat S. Pd selaku pengasuh musholla Ar-Rahman Pademawu Pamekasan.

“Dalam melakukan kegiatan pembelajaran tahfidz pada anak usia sembilan tahun, kita menerapkan dengan berbagai metode atau cara yang sekiranya anak itu bisa menjalankan dengan senang dan mudah. Seperti halnya melakukan setoran hafalan setiap minggu, dan waktu yang diberikan tidak terlalu mepet sehingga hal ini tidak menjadi beban bagi anak-anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran tahfidz”.¹

Hasil observasi yang dilakukan di musholla Ar-Rahman pada tanggal 04 November 2021 saya duduk di musholla dan melihat para anak-anak sedang melakukan kegiatan penyeteroran

¹Imam Adiningrat, Pengasuh Musholla Ar-Rahman Pademawu Pamekasan., Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

hafalan al-qur'an dengan metode yang sudah ditetapkan. Setoran hafalan al-qur'an dilakukan setiap minggu oleh pengurus musholla ar-rahman dengan menggunakan metode seperti menyetorkan hafalan pada baan kitab sehingga bisa dibuat lagu agar lebih menyenangkan.² Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang saya ambil ketika saya ada didalam ruangan musholla dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh semua anak-anak dan pengurus.



Gambar 4.1 proses penyetoran hafalah tahfidz al-qur'an.³

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Mosfiroh S. Pd selaku guru ngaji di musholla Ar-Rahman Pademawu Pamekasan.

“Metode yang di gunakan dalam memberikan pembelajaran terkait dengan tahidz al-qur'an dengan cara yang seunik

² Observasi Langsung Di Musholla Ar-Rahman, (04 November 2021).

³ Dokumentasi Lapangan, Di Musholla Ar-Rahman, Kamis 04 November 2021.

mungkin, sehingga anak-anak bisa tertarik untuk mengikutinya. Menyetorkan hafalans setiap minggunya seperti metode hafalan, tidak terlalu menekan atas waktu yang diberikan, dan tidak terlalu banyak atau tidak terlalu rumit”.⁴

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Miqyal Qonita salah satu orang tua murid.

“Dalam memberikan model pelatihan terhadap anak usia dini kita tidak memberikan pembelajaran yang susah. Karena anak pada usia dini masih suka bermain. Maka dengan demikian, kita menerapkannya dengan cara yang menyenangkan seperti melakukan setoran hafalan setiap minggu, dan waktunya tidak boleh lama karena anak cenderung bosan, dan yang paling penting juga tidak harus menekan terhadap apa yang ingin disuruh”.⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan di musholla Ar-Rahman Pademawu Pamekasan bahwa dalam melakukan pembelajaran terhadap anak usia sembilan tahun dalam upaya untuk menerapkan ajaran keagamaan sejak masih dini diharapkan agar kelak bisa menjadi penerus bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Pembelajaran tahfidz al-qur’an diberikan dengan cara yang seunik dan menyenangkan agar anak-anak bisa mengikuti dengan senang hati tanpa ada keluhan. Maka dengan demikian musholla Ar-Rahman menerpakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode diantaranya seperti bacaanya dibuat seperti lagu agar anak-anak bisa melakukan dengan senang hati, tidak ada tekanan yang begitu berat sehingga anak tidak merasa di

⁴ Mosfiroh, Guru Ngaji Ar-Rahman Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021).

⁵ Miqyal Qonita, Selaku Orang Tua Murid, Wawancara Langsung (08 November 2021).

paksa, dan juga waktu yang diberikan tidak sedikit, maka dengan demikian anak bisa melakukan hafalan dengan tenang dan menyenangkan.

c. Apa saja faktor pendukung terhadap metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward di musholla ar-rahman

Dalam kegiatan pembelajaran apapun itu makaharus ada faktor yang menjadi pendukung guna untuk membeikan suport terhadap pembelajaran yang dilakukan. Adanya faktor pendukung akan memberikan kesan bahwa proses pembelajaran yang diberikan memang benar-benar ingin memberikan yang terbaik. Dalam melakukan hafalan al-qur'an, faktor pendukung sangat diperlukan guna untuk memberikan kenyamanan bagi anak-anak dalam proses melakukan hafalan. Mengingat dalam melakukan hafalan al-qur'an tidaklah mudah.

Berikut hasil temuan dilapangan terkait dengan “Apa saja faktor pendukung yang bisa mempercepat hafalan al-qur'an di musholla ar-rahman” dengan mewawancarai bapak Imam Adiningrat S. Pd selaku pengasuh musholla Ar-Rahman Pademawu Pamekasan.

“Selain dukungan orang tua dan juga para guru ngaji yang menjadi faktor pendukung terhadap cepatnya anak-anak menghafal al-qur'an, pemberian reward juga enjadi faktor pendukung yang maksimal. Karena dengan adanya reward,

anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti hafalan al-qur'an".⁶

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Mosfiroh S. Pd selaku guru ngaji di musholla Ar-Rahman Pademawu Pamekasan.

“Untuk faktor pendukung terhadap percepatan proses hafalan al-qur'an adalah support orang tua. Karena dengan adanya support orang tua anak-anak merasa tidak di tinggalkan. Juga dukungan penuh dari guru ngaji menjadi faktor pendukung. Pemberian reward juga menjadi faktor pendukung utama, karena anak-anak akan lebih semangat jika ada hadiah yang akan diberikan. Anak usia dini cenderung menginginkan hadiah sebagai bentuk apresiasi”.⁷

Hasil observasi yang dilakukan di musholla Ar-Rahman tanggal 04 November 2021 saya duduk di musholla dan melihat guru ngaji dengan penuh perhatian mendampingi anak-anak peserta ngaji tanpa adanya keluhan sedikitpun walaupun anak-anak masih ada yang suka tidak nurut.⁸ Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang menunjukkan proses pendampingan oleh guru ngaji pada saat melakukan proses penghafalan. Dibawah ini merupakan gambar yang saya ambil ketika melakukan observasi di musholla

⁶Imam Adiningrat, Pengasuh Musholla Ar-Rahman Pademawu Pamekasan., Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

⁷Mosfiroh, Guru Ngaji Di Musholla Ar-Rahman Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021).

⁸ Observasi Langsung Di Musholla Ar-Rahman, (04 November 2021).

Ar-Rahman.



Gambar 4.2 proses pendampinagn guru ngaji.⁹

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Miqyal Qonita salah satu orang tua murid.

“Pemberian hadiah menjadi faktor pendukung, karena anak-anak yang masih kecil menginginkan sebuah hadiah sebagai bentuk penghargaan, beda dengan orang dewasa. Dan juga support dari orang tua juga menentukan terhadap proses percepatan hafalan al-qur’an. Karena orang tua juga memiliki peran guna untuk memberikan penghafalan bagi anak-anak, bukan hanya di pasrahkan pada lembaga saja. Guru juga bisa menjadi faktor pendukung, karena dalam menghafal al-qur’an disitu juga ada peran guru”.¹⁰

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa dalam kegiatan hafalan al-qur’an bagi anak usia dini atau bagi anak usia Sembilan tahun tentu harus ada faktor yang menjadi pendukung terhadap kegiatan anak dalam menghafal al-qur’an.

⁹ Observasi Langsung Di Musholla Ar-Rahman, Rabu 04 November 2021.

¹⁰Miqyal Qonita, Selaku Orang Tua Murid, Wawancara Langsung (08 November 2021).

Karena anak di bawah usia 10 tahun masih cenderung ingin banyak bermain, sehingga adanya faktor pendukung sangat di butuhkan. Adanya support dari orang tua juga ikut andil dalam mengsucceskan terhadap proses hafalan al-qur'an yang dilakukan oleh anak-anaknya, sebab disamping ada guru yang memang bertugas untuk menuntun anak-anaknya dalam melakukan kegiatan hafalan, orang tua juga harus ikut andil sehingga anak memiliki kesan bahwa orang tua juga peduli terhadap kegiatannya. Dan juga yang paling penting yang menjadi faktor pendukung terhadap proses hafalan anak adalah pemeberian hadiah, dimana anak-anak lebih suka diberikan apresiasi terhdap apa yang sudah di kerjakan. Maka dengan demikian ini akan menjadi pemicu semangat anak-anak untuk bisa dengan giat menghafal al-qur'an.

d. Apa saja faktor penghambat metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward reward pada anak usia sembilan tahun di musholla ar-rahman

Dalam setiap melakukan kegiatan pendidikan termasuk menghafal al-qur'an, ada faktor yang menjadi penghambat terhadap proses penghafalan tersebut. Sehingga perlu adanya solusi terkait dengan yang menjadi faktor penghambat agar tidak menjadi sebuah masalah yang besar.

Berikut hasil temuan dilapangan terkait dengan “Apa saja faktor penghambat dalam mempercepat hafalan al-qur’an di musholla ar-rahman” dengan mewawancarai bapak Imam Adiningrat S. Pd selaku pengasuh musholla Ar-Rahman Pademawu Pamekasan.

“Untuk faktor penghambat dalam melakukan kegiatan tahfid al-qur’an bagi anak-anak yang pertama sulitnya untuk di ajak konsentrasi. Karena anak di bawah usia 10 tahun masih belum mengerti terhadap menjaga tingkah laku diri. Kurangnya suport dari orang tua terhadap proses pendidikan anak, biasanya orang tua hanya memasrahkan anak-anaknya untu ikut mengaji tanpa adanya pendidikan lagi di rumahnya”.¹¹

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Mosfiroh S. Pd selaku guru ngaji di musholla Ar-Rahman Pademawu Pamekasan.

“Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya yang mengikuti hafalan tahfidz al-qur’an. Orang tua cenderung memasrahkan anak-anaknya pada lembaga yang menjadi naungan untuk belajar. Dan juga banyak sekali anak-anak yang tidak mau untuk di ajak menghafal al-qur’an dan memilih untuk bermain-main. Hal ini dikarenakan anak usia sembilan tahun memang tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus menghafal al-qur’an”.¹²

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak ibu Miqyal Qonita salah satu orang tua murid.

Hasil observasi yang dilakukan pada hari rabu tanggal 08 November 2021 di musholla Ar-Rahman saya mengamati terhadap

¹¹Imam Adiningrat, Pengasuh Musholla Ar-Rahman Pademawu Pamekasan., Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

¹²Mosfiroh, Guru Ngaji Ar-Rahman Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (08 November 2021).

kegiatan di musholla terkait dengan penerapan tahfidz al-qur'an. Faktor yang menjadi dalam kegiatan hafalan al-qur'an adalah adanya beberapa anak-anak yang tidak serius dalam emlakukan kegiatan utamanya dalam proses belajar.¹³ Hal ini dibuktikan dengan aanya gambar yang saya ambil ketika melakukan observasi langsung dilapangan.



Gambar 4.3 foto beberapa anak yang tidak serius belajar al-qur'an.¹⁴

“Dalam melakukan kegiatan menghafal al-qur'an, faktor yang menjadi penghambat adalahnya anak-anak yang tidak bisa serius untuk ikut menghafal dan lebih memilih untuk bermain-main dengan teman yang lainnya. Dan juga lemahnya pengawasan orang tua terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan penghafalan al-qur'an, dimna anak-anak yang telah pulang kerumahnya cenderung dibiarkan begitu saja tanpa ada pertanyaan sebagai bentuk kepedulian orang tua terhadap anak-anaknya”.¹⁵

¹³ Observasi Langsung Di Musholla Ar-Rahman Pademawu Pamekasan, (08 November 2021).

¹⁴ Dokumentasi Lapangan Di Musholla Ar-Rahman Pademawu Pamekasan, (08 November 2021).

¹⁵ Miqyal Qonita, Selaku Orang Tua Murid, Wawancara Langsung (08 November 2021).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa dalam melakukansetiap melakukan kegiatan pasti ada faktor pnghambat yang dapat mengganggu setiap agenda yang sudah di tentukan. Dalam hal ini faktor penghambat yang rentan ditemukan dalam melakukan kegiatan menghafal al-qur'an bagi anak usia dini adalah lemahnya peran orang tua dalam mengawasi tingkah laku anak. Maksudnya adalah banyak sekali orang tua yang membiarkan begitu saja anak-anaknya belajar tanpa ditanya kembali ketika sudah pulang ke rumahnya. Dan juga banyak sekali anak-anak yang dalam proses kegiatan menghafal al-qur'an masih bermain-main dengan teman-temannya. Memang tidak bisa di pungkiri bahwa anak usia Sembilan tahun memang masih suka untuk bermain-main.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada data yang diperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di dapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward pada anak usia sembilan tahun di musholla ar-rahman
 - a. Melakukan hafalan yang dapat menyenangkan.
 - b. Hafalan dilakukan dengan bentuk setoran setiap minggu.
 - c. Tidak ada tekanan yang begitu berat bagi anak-anak dalam melakukan hafalan al-qur'an.

2. Apa saja faktor pendukung terhadap metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward di musholla ar-rahman
 - a. Dukungan orang tua terhadap kegiatan anak-anaknya.
 - b. Pemberian reward bagi anak-anak yang berprestasi.
 - c. Support semua elemen musholla terhadap semua anak-anak yang mengikuti pengahfalan al-qur'an.
3. Apa saja faktor penghambat metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward reward pada anak usia sembilan tahun di musholla ar-rahman
 - a. Lemahnya pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya.
 - b. Banyak anak-anak yang tidak serius mengikuti hafalan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di lembaga Literasi Institute Pamekasan tentang “Analisis Metode Pembelajaran Tahfidz Punishment Dan Reward Pada Anak Usia Sembilan Tahun Di Musholla Ar-Rahman Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat.

1. Bagaimana metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward pada anak usia sembilan tahun di musholla ar-rahman

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.Sedangkan metode hafalan dalam khazanah Islam merupakan bagian integral dalam proses menuntut

Menurut kamus bahasa Indonesia metode merupakan cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu yang di maksud.¹⁶

Melihat dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah jalan yang harus ditempuh untuk menuju kepada tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal menghafal Al-Quran metode yang digunakanpun beraneka ragam, semua itu disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat kecepatan dalam penyerapan hafalan setiap penghafal Al-Quran.

Pembelajaran taḥfīz-al-Qur'an salah satu bentuk dari kepedulian hamba Allah dalam mempelajari kitab-Nya. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan perhatian yang besar pada metode menghafal al-Qur'an dan efektifitas dan efisiensinya hal ini bertujuan agar hasil dapat dicapai dengan maksimal. Metode menghafal al-Qur'an yang telah ditemukan oleh para pakar dalam menghafal al-Qur'an sudah sangat banyak, maka hendaknya pelaksanaan taḥfīz mengikuti memperhatikan teori yang sudah ada. Metode pembelajaran yang diterapkan di MA Taḥfid Nurul Iman teradapat tujuh metode sebagai berikut:

- a. Metodejuz'i. Yaitu dengan metode juz'iyaitu dengan cara membagi ayat-ayat yang ingin dihafal menjadi lima baris, atau tujuh, atau sepuluh baris, atau satu halaman,

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Kalam, 2012), 2-3.

atau satu hizbdan seterusnya untuk dihafalkan. Apabila sudah berhasil baru pindah pada target yang berikutnya. 10 Metode juz'ini diterapkan dengan cara santriwati membaca berulang-ulang tiga sampai dengan lima baris ayat yang dihafalkan, kemudian ketika sudah dapat satu setengah atau satu lembar disetorkan kepada ustāzah pengampu.

- b. Metode simā'i. MA Tahfid Nurul Iman menerapkan metode ini karena dirasakan oleh santriwati metode ini dapat menghafal dengan senang hati dan santai misalnya dengan mendengarkan qāri' kesayangannya. Hal ini sudah sesuai dengan pemaparan Khalid Abu Wafa dan Ahsin Wijaya yaitu: Cara menghafal dengan mendengar dari tape recorder (simā'i).
- c. Metode tasmī'. Metode ini dilakukan dengan cara ustāzah membacakan beberapa baris al-Qur'an kemudian para santriwati mengikutinya dan diulang beberapa waktu kemudian para santriwati diberi waktu untuk menghafalkan secara mandiri dan di akhir sesi ḥalāqah disetorkan kepada ustāzah pengampu.
- d. Metode murāja'ah. Ahsin Wijaya telah menyebutkan teknik untuk memurāja'ah yaitu: dalam jangka waktu yang pendek, salat dengan membaca ayat-ayat yang

akandimurāja'ah, mengetiknya lalu dicetak dan digantung di tempat-tempat penting, mendengarkan ayat-ayat dari suara qāri' yang disukainya dan merekam suara sendiri dan didengarkan untuk murāja'ah.

- e. Metode jama'. Penerapan metode jama' di MA Tahfiz Nurul Iman sudah sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan oleh Ahsin Wijaya yaitu menghafal yang dilakukan dengan cara kolektif, yakni ayat-ayat yang (akan) dihafal dibaca secara kolektif.
- f. Metode kitābah. Metode kitābah diterapkan di MA Tahfiz Nurul Iman akan tetapi tidak seluruh santriwati diwajibkan dikarenakan beberapa alasan: ada sebagian santriwati yang kurang telatendan sabar dalam menulis, membutuhkan waktu yang cukup banyak. Menurut Khalid Abu Wafa metode kitābah ini merupakan cara yang bagus, apalagi jika diiringi dengan melihat dan mendengar.¹⁷

2. Apa saja faktor pendukung terhadap metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward di musholla ar-rahman

Dalam proses menghafal orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), entah materi itu

¹⁷ Muthoifin, "Metode Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta", Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 2, Desember 2016: 29-35.

dibaca sendiri atau diperdengarkan. Materi dapat mengandung arti misalnya syair, definisi atau materi yang tidak memiliki arti misalnya huruf abjad atau bahasa asing. Orang akan tertolong dalam menghafal bila membentuk skema kognitif dan mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan, lebih-lebih pada materi yang tidak mengandung struktur yang jelas.

Hafalan dalam bentuk verbal baik dibaca sendiri atau diperdengarkan (simakan). Dalam menghafal pelajaran umum, seseorang mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan. Demikian pula dalam menghafal al-qur'an, seseorang mengulang-ulang ayat yang dihafalkan kemudian disimpan dalam ingatan (fase retensi). Teknik mengingat yang banyak dilakukan orang adalah dengan mengulang informasi yang masuk. Pengulangan informasi akan tersimpan lebih lama dan lebih mudah untuk diingat kembali. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut Putra dan Issetyadi, berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (belief), (c) kebiasaan (habit), dan cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar, dan (b) nutrisi tubuh.¹⁸

¹⁸ Heri Saptadi Ismanto, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus Pada Beberapa Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Semarang), Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 3, 2018. 107.

Berdasarkan pendapat Alfi, faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an (1) motivasi dari penghafal, (2) mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam al-qur'an, (3) pengaturan dalam menghafal, (4) fasilitas yang memadai, (5) otomatisasi hafalan, dan (6) pengulangan hafalan.¹⁹

Terdapat beberapa faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Quran, yaitu usia yang ideal, manajemen waktu dan tempat menghafal. Adapun uraian ketiga faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Usia yang Ideal Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi yang dibaca atau dihafal atau didengar dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. dalam hal ini usia dini lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.
- b. Manajemen waktu agar kita sanggup menghafal, kita harus mengatur urusan-urusan kita supaya kita bisa menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan hafalan. Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Quran dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan

¹⁹ Ibid, 109.

seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga dia akan cepat menyelesaikan program menghafalnya. sebaliknya, bagi mereka yang menghafal Al-Quran, di samping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja dan kesibukan lain maka dia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Justru di sini diperlukan manajemen waktu yang baik.

- c. Tempat menghafal menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk berkonsentrasi. Itulah sebabnya diantara para penghafalada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, tempat yang luas seperti di masjid atau di tempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi.²⁰

Adapun waktu-waktu yang baik untuk menghafal yaitu:

- 1) Waktu sebelum terbit fajar
- 2) Setelah fajar hingga terbit matahari
- 3) Setelah bangun dan tidur siang
- 4) Setelah sholat
- 5) Waktu diantara maghrib dan isya'

²⁰Ibid, 29-35.

3. Apa saja faktor penghambat metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward reward pada anak usia sembilan tahun di musholla ar-rahman

Banyak dari penghafal Al-Quran mengatakan “menghafal Al-Quran itu sulit, dan lebih sulit lagi memantapkan hafalan Al-Quran” atau ada yang mengatakan “aku ingin menghafalkan Al-Quran tapi aku tidak memiliki waktu”. Penyebabnya dari anggapan tersebut adalah ada sesuatu yang disebut *wahn*(khayalan) yang bercokol di dalam pikiran. Juga biasa dinamakan justifikasi diri yang berdampak buruk pada penghafal Al-Quran.

Hal yang menjadi point penting dalam menghambat hafalan itu sendiri yaitu niat yang tidak ikhlas karena Allah, akibat perbuatan dosa dan juga kekenyangan. Keseluruhan faktor tersebut hendaknya diperhatikan sebelum seseorang berniat ingin menghafalkan Al-Quran karena menghafal Al-Quran adalah pekerjaan yang mulia dan tidak mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu menghafal Al-Quran membutuhkan kesungguhan dan keikhlasan agar menghafal menjadi suatu ibadah yang benar-benar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan mendapatkan Ridho-Nya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut Putra dan Issetyadi, berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (belief), (c)

kebiasaan (habit), dan cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar, dan (b) nutrisi tubuh.

Berdasarkan pendapat Alfi, faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an (1) motivasi dari penghafal, (2) mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam al-qur'an, (3) pengaturan dalam menghafal, (4) fasilitas yang memadai, (5) otomatisasi hafalan, dan (6) pengulangan hafalan.

Faktor penghambat dalam menghafal al-qur'an diantaranya;

- a. Tidak ada niat
- b. Pergaulan yang tidak baik
- c. Adanya rasa malas yang tinggi
- d. Kurangnya dukungan dari keluarga
- e. Lebih suka bermain dari pada belajar

